



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Risiko Postpartum Depression pada Ibu yang Mengalami Kehamilan Usia Remaja

GAYATRI SAFA RAMADHANTY & ENDANG R. SURJANINGRUM, M.AppPsych., Ph.D., Psikolog
Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Kehamilan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan 95% terjadi di negara berkembang. Perempuan pada level usia remaja umumnya secara fisik dan emosional belum siap bertanggung jawab sebagai ibu. Persalinan melibatkan perubahan psikologis dan sosial yang besar pada wanita. Perubahan ini dapat menyebabkan postpartum blues dan bahkan postpartum depression (PPD). Tujuan penulisan artikel ilmiah berupa *narrative review* ini untuk mengetahui resiko *postpartum depression* pada ibu yang mengalami kehamilan di usia remaja. Metode yang digunakan dalam penulisan *narrative review* ini yaitu secara komprehensif dan deskriptif melalui pencarian literatur pada database jurnal penelitian. Hasil dari kajian literatur menunjukkan *postpartum depression* pada ibu usia remaja yaitu 15-19 tahun memiliki prevalensi yang cukup besar di berbagai wilayah di seluruh dunia. Berbagai faktor penyebab terjadinya *postpartum depression* memberikan berbagai dampak negatif bagi ibu maupun anak. Untuk itu diperlukan strategi untuk mencegah maupun menangani fenomena *postpartum depression* khususnya bagi Ibu yang mengalami kehamilan usia remaja.

Kata kunci: *Postpartum depression, Ibu, Remaja*

ABSTRACT

Teenage pregnancy is a serious public health problem, with 95% occurring in developing countries. Women at the adolescent age are generally physically and emotionally not ready to be responsible as mothers. Childbirth involves major psychological and social changes in women. These changes can lead to the postpartum blues and even postpartum depression (PPD). The purpose of writing a scientific article in the form of a narrative review is to determine the risk of postpartum depression in mothers who experience pregnancy in their teens. The method used in writing this narrative review is comprehensive and descriptive through a literature search database on a research journal database. The results of the literature review show that postpartum depression in adolescent mothers aged 15-19 years has a fairly large prevalence in regions around the world. Various factors that cause postpartum depression have various negative impacts on mothers and children. For this reason, a strategy is needed to prevent and deal with the phenomenon of postpartum depression, especially for mothers who experience teenage pregnancies.

Keywords: *Postpartum depression, Mother, Adolescent*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: endang.surjaningrum@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kehamilan di usia dini merupakan fenomena yang masih marak di kalangan masyarakat. Kehamilan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat dan sosial yang serius, dengan 95% terjadi di negara berkembang (Ochen et al., 2021). Faktor terjadinya kehamilan remaja bersifat multifaktorial, mulai dari perilaku individu yang tidak sesuai norma, maupun budaya di wilayah tertentu yang bersifat tradisional maupun religius. Tidak terhindarkan, status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan terbatas, dan aktivitas seksual dini juga dapat menjadi faktor penyebab kehamilan remaja (Ochen et al., 2021). Dimana hal-hal yang sudah disebutkan diatas merupakan ciri khas dari masyarakat negara berkembang, tak terkecuali Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), kehamilan dan kelahiran yang tidak direncanakan lebih banyak dibandingkan kehamilan dan kelahiran yang direncanakan dan diinginkan (Ochen et al., 2021). Hubungan seksual dan peningkatan perilaku seksual aktif di kalangan remaja berkontribusi pada kehamilan di usia remaja (Deswinda et al., 2020). Dikarenakan life skills, life-efficacy, serta pengetahuan tentang layanan kesehatan reproduksi remaja Indonesia yang relatif rendah membuat mereka rentan terhadap perilaku berisiko seperti seks pranikah di antara teman sebaya [Women National Population and Family Planning Board, 2018 dalam Deswinda et al., 2020]. Hal ini terlihat dari sebuah penelitian mengenai alasan melakukan hubungan seksual. Sekitar 57,5% laki-laki mengaku berhubungan seks karena penasaran, sementara sekitar 38% perempuan mengaku itu terjadi begitu saja, dan 12,6% lainnya mengaku dipaksa oleh pasangannya (Ministry of Health, 2015 dalam Deswinda et al., 2020).

Maraknya fenomena kehamilan usia remaja ini didukung oleh data WHO pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa sekitar 16 juta anak perempuan di dunia berusia antara 15 sampai 19 tahun dan sekitar 1 juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia, angka fertilitas menurut usia untuk remaja usia 15-19 tahun adalah 36 per 1000 wanita (Women National Population and Family Planning Board, 2018 dalam Deswinda et al., 2020). Selain itu, sekitar 13,1% wanita hamil pertama kali pada usia 15-19 tahun, dan 36,7% wanita pada rentang usia tersebut pernah melahirkan satu kali (Ministry of Health, 2015 dalam Deswinda et al., 2020). Oleh karena itu, tren kehamilan remaja membuat Indonesia berada di peringkat kedua perkawinan anak tertinggi di ASEAN. Berdasarkan data Riskesdas tren kehamilan remaja di wilayah Jawa Barat yakni pada tahun 2019 sebanyak 21.499 remaja usia 16-19 tahun menikah dan 56,92% pernah hamil serta 26,87% sedang hamil. Jawa Timur sebanyak 302.684 mengajukan dispensasi perkawinan, dengan proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 52,33% dan 22,02% sedang hamil. Di NTB ada 56,23% perkawinan usia 15-19 tahun di Lombok Tengah dan 53,15% di Lombok Timur pada tahun 2020. Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 67,03% dan 30,80% sedang hamil (Noviani amalia et al., 2020).

Kehamilan remaja dianggap sebagai kondisi berisiko tinggi yang mengarah pada masalah psikologis dan hasil prenatal dan obstetri yang merugikan [M. Shaw et al., 2006 dalam Indarti et al., 2020]. Kehamilan remaja menyebabkan tingginya angka kematian ibu, kematian bayi, dan berbagai risiko bagi bayi (Deswinda et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh data mengenai persentase ibu yang berusia kurang dari 20 tahun yang melahirkan bayi dengan berat badan dibawah 2,5 kg memiliki persentase 15,41 persen dan merupakan persentase tertinggi kedua setelah ibu yang melahirkan diatas usia 35 tahun. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa kehamilan di usia remaja berisiko terkena komplikasi pada kehamilan (Noviani amalia et al., 2020). Komplikasi yang terjadi umumnya karena ibu remaja yang hamil tidak menerima perawatan kehamilan dengan baik dan terkadang juga mengalami malnutrisi. Masalah malnutrisi yang diderita ibu remaja hamil inilah yang dapat menyebabkan risiko kelahiran bayi prematur dan juga mengalami berat bayi lahir rendah (Sarwono, 2009 dalam Noviani amalia et al., 2020). Sejumlah besar penelitian juga menunjukkan bahwa kehamilan dini dikaitkan dengan perkembangan stres psikologis kronis (Ayazbekov et al., 2020). Perempuan pada level usia remaja pada umumnya secara fisik dan emosional belum siap untuk bertanggung jawab sebagai ibu (Gselamu et al., 2019). Hal ini bukan hanya masalah bagi remaja perempuan saja, namun juga berdampak bagi masyarakat umum. Seperti contoh, ketika perempuan yang masih remaja hamil, mulai dari kesehatan, pendidikan, emosi, kehidupan sosial, dan masa depannya akan sekaligus berdampak di waktu yang bersamaan (Gselamu et al., 2019). Ini juga akan membebani kehidupan keluarga dan berpeluang mendapatkan masalah kesehatan dan ketidakstabilan finansial (Baumeister, R. F., 2013 dalam Gselamu et al., 2019). Banyaknya risiko serta tekanan yang didapatkan remaja saat masa kehamilan hingga postnatal dapat memicu terjadinya stress pasca melahirkan. Sebagian besar penelitian tentang risiko kelahiran yang tidak diinginkan untuk kesehatan wanita berfokus pada kesehatan ibu pada kehamilan dan periode postpartum (Brittain dkk.2019; Gipson, Koenig, dan Hindin 2008; Herd dkk.2016; Yeatman dan Smith-Greenaway 2018 dalam Tca et al., 2022).

Persalinan melibatkan perubahan psikologis dan sosial yang besar pada wanita. Perubahan ini dapat menyebabkan postpartum blues dan bahkan postpartum depression (PPD). Dibedakan dari postpartum blues dan psikosis postpartum, PPD didefinisikan sebagai episode gangguan depresi mayor atau terkadang depresi ringan yang terjadi pada periode postpartum (O'Hara MW, 2013 dalam Qi et al., 2022). Prediktor terkuat dari postpartum depression adalah riwayat depresi atau kecemasan selama kehamilan maupun pasca persalinan, riwayat gangguan mood pribadi, termasuk gangguan bipolar, peristiwa kehilangan prenatal sebelumnya, mengalami peristiwa kehidupan yang penuh tekanan, dan juga kurangnya dukungan sosial (Putnam et al., 2015). Ada indikasi kuat bahwa postpartum depression dapat memiliki efek buruk jangka panjang pada perkembangan kognitif dan emosional anak (Sinclair & Murray 1998 dalam (Leahy-Warren et al., 2012). Dalam literatur, ibu dengan postpartum depression menggambarkan perasaan kehilangan, seperti kehilangan kendali (Beck 1992, 1993, Ugarriza 2002, Chan & Levy 2004) atau kehilangan identitas sebelumnya (Nicolson 1990 dalam (Leahy-Warren et al., 2012). Faktor internal yang berperan dalam postpartum blues maupun depression salah satunya adalah perubahan kadar hormon dan faktor usia (Gale and Harlow, 2003 dalam Nugraheni, 2017)).

Para ahli mengemukakan definisi mengenai social support. Dukungan sosial adalah fasilitator kesejahteraan selama transisi kehidupan utama dan selama situasi stress (Cohen & Wills, 1985; Alhasanah-Khalila, Fry-McComisha, Daytonb, Benkerta, Yarandia, Giurgescu, 2017). Dukungan sosial digambarkan sebagai transaksi interpersonal yang berisi dukungan emosional, informasi atau nasehat, bantuan instrumental atau Fisik, dan penugasan (House, 1931, Baker & Yang, 2018). Kita dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial mempromosikan kesejahteraan dan hubungan interpersonal dengan memberikan dukungan emosional, informatif, instrumental, dan positif. Dukungan sosial

mempengaruhi kejadian depresi postpartum. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari suami atau keluarganya lebih rentan mengalami depresi karena merasa kurang diperhatikan dan tidak dihargai oleh teman dekatnya (Urbayatun, 2012; Wahyuni, Murwati & Supiati, 2014). Setelah melahirkan, ibu merasa lemah secara mental dan fisik dan membutuhkan dukungan, perhatian, dan bantuan dari orang-orang terdekatnya (Nurfatihah & Entoh, 2018).

Berdasarkan berbagai temuan yang telah dipaparkan di atas, penulis mendapatkan sebuah hipotesis dimana dengan segala risiko serta kerentanan yang dialami individu yang hamil di usia remaja membuat individu tersebut berisiko terkena postpartum depression. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan maraknya perilaku seks bebas sehingga meningkatnya angka kehamilan remaja di Indonesia. Sedangkan perilaku seks bebas sendiri masih cukup tabu di Indonesia karena bertentangan dengan norma yang berlaku. Sehingga remaja yang mengalami hal tersebut biasanya mendapatkan penolakan di lingkungan sekitar termasuk keluarga. Namun di satu sisi ibu pada masa kehamilan dan pasca melahirkan sangat membutuhkan dukungan sosial terutama dukungan dari keluarga. Untuk itu penulis ingin meneliti hubungan social support terhadap risiko postpartum depression pada ibu yang mengalami kehamilan usia remaja.

METODE

Narrative review

Penelitian ini menggunakan metode narrative review yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu literatur secara umum dan tidak sekaku systematic review (Kartika, Suminar, Tairas, & Hendriani, 2018). Salah satu keunggulan dari narrative review adalah menggabungkan berbagai informasi yang bermanfaat terkait suatu topik menjadi sebuah artikel yang mudah dibaca dan dipahami. Tujuan dari narrative review adalah menyajikan sebuah perkembangan dari kajian tertentu dan tidak mengharuskan peneliti untuk memberikan kritik karena sifatnya hanya mengkondensasikan informasi yang tersedia. Tidak jarang jika narrative review lebih dipilih oleh akademisi daripada buku teks karena lebih terbaru dan bisa menjadi sumber tunggal utama mahasiswa dalam mempelajari suatu kajian (Green, Johnson, & Adams, 2006).

Pengambilan data dan seleksi

Penulis melakukan sejumlah pengumpulan jurnal dari basis data *Google Scholar*, *JSTOR*, *Science Direct*, *Proquest*, dan *Scopus* dengan topik yang bervariasi. Kata kunci yang digunakan adalah "*postpartum depression*" dan "*teenage pregnancy*". Artikel yang dibatasi untuk topik kajian ini yaitu dalam rentang waktu 2018 sampai 2022. Artikel yang diambil menjadi sampel adalah temuan penelitian yang dilakukan di Indonesia atau di negara lain, selama artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Pertimbangan pembatasan waktu artikel ini adalah *postpartum depression* merupakan kajian yang selalu diperbarui seiring berkembangnya tahun sehingga rentan waktu 5 tahun adalah rentang referensi artikel yang paling direkomendasikan.

Artikel yang digunakan pada narrative review ini dikumpulkan dari sumber bisa diakses oleh semua orang. Kriteria inklusif yang ditetapkan dalam ulasan ini adalah termasuk apakah artikel tersebut sudah memberikan informasi yang relevan terkait risiko *postpartum depression* pada ibu yang mengalami kehamilan usia remaja. Proses pencarian dan seleksi pada artikel ini adalah:

1. laporan atau studi yang berfokus pada kejadian *postpartum depression*
2. studi atau laporan yang membahas tentang *teenage pregnancy*
3. laporan atau studi yang spesifik pada kejadian *postpartum depression* pada ibu yang mengalami kehamilan usia remaja

dapat dilihat di Tabel 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pencarian dan Seleksi Artikel

Tabel 1. Artikel Hasil Seleksi untuk Narrative Review

No	Peneliti	Tahun	Judul	Responden
1.	Tiara C. Willie, PhD, MA1,* , Kamila A. Alexander, PhD, MPH, RN2, Ndidiamaka AmutahOnukagha, PhD, MPH, CHES3, Trace Kershaw, PhD4	2020	Effects of Reproductive Coercion on Young Couples’ Parenting Behaviors and Child Development: A Dyadic Perspective	Wanita berusia 20 tahun atau kurang dalam masa perinatal
2.	Martha Mbawa , Jerneja Vidmar , Constance Chingwarud , Walter Chingwarud*	2018	Understanding postpartum depression in adolescent mothers in Mashonaland Central and Bulawayo Provinces of	50 ibu remaja (ibu yang pertama kali hamil sebelum ulang tahun ke-18) dan 50

			Zimbabwe	ibu dewasa (ibu yang pertama kali hamil setelah ulang tahun ke-18) yang berdomisili di Bindura dan Bulawayo
3.	Noer Endah Filaili , Restuning Widiasih , Hendrawati	2020	GAMBARAN RESIKO DEPRESI POSTPARTUM ADA IBU USIA REMAJA DI PUSKESMAS WILAYAH GARUT	Ibu postpartum usia remaja awal dan remaja akhir resiko depresi yang melahirkan di Puskesmas Pasundan, Garawangsa dan Puskesmas Karangtengah Kabupaten Garut
4.	Laure Nicolet , Amir Moayedoddin, Joel Djatché Miafo, Daniel Nzebou, Beat Stoll and Emilien Jeannot*	2021	Teenage Mothers in Yaoundé, Cameroon—Risk Factors and Prevalence of Perinatal Depression Symptoms	Remaja hamil atau ibu remaja di zona perkotaan di Yaoundé, Kamerun
5.	Theresa HM Kim, Jennifer A Connolly, and Hala Tamim	2018	The effect of social support around pregnancy on postpartum depression among Canadian teen mothers and adult mothers in the maternity experiences survey	Wanita dengan kelahiran hidup tunggal, berusia 15 tahun ke atas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian akhir artikel yang akan ditinjau, diperoleh 5 artikel yang dinilai memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta relevan dengan topik studi *Risiko Post-partum Depression pada Ibu yang Mengalami Kehamilan Usia Remaja*. Lima artikel dalam penelitian ini memuat informasi mengenai prevalensi remaja yang mengalami *postpartum depression*, penyebab *postpartum depression*, resiko yang terjadi pada ibu maupun bayi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah maupun menangani kejadian *postpartum depression* pada remaja.

Prevalensi *postpartum depression* yang dialami oleh remaja

Ibu yang hamil di usia remaja memiliki prevalensi *postpartum depression* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang hamil di usia dewasa. Pada penelitian yang dilakukan di Provinsi Mashonaland Central dan Bulawayo negara Zimbabwe diketahui bahwa 70% dari jumlah sampel ibu usia remaja mengalami *postpartum depression* (Vaezi et al., 2019). Sedangkan pada penelitian yang

dilakukan pada remaja Africa-America sejumlah 256 remaja perempuan mengalami postpartum depression pada periode 6-12 bulan akibat pemaksaan reproduksi (Willie et al., 2020). Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan di Yaoundé, Cameroon data partisipan wanita berumur kurang lebih 20 tahun pada masa kehamilan, total ada 1344 perempuan yang berpartisipasi pada 4 tahap pengumpulan data, kuesioner menggunakan EPDS. Hasil tes dari 1307 partisipan menunjukkan bahwa 70% partisipan mengalami depresi (Nicolet et al., 2021). Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan di 3 puskesmas di kabupaten Garut ditemukan bahwa kelompok usia remaja akhir (18-21 tahun) sebanyak 15 orang dan pada usia remaja menengah (16-17 tahun) sebanyak 19 orang mengalami resiko depresi sedang (Filaili, 2020). Dijabarkan bahwa sebagian besar pada usia remaja menengah (16-17 tahun) sebanyak 19 orang (52,7%) mengalami resiko depresi sedang dan pada usia remaja akhir (18-21 tahun) sebanyak 15 orang (41,7%) mengalami resiko depresi sedang (Filaili, 2020).

Penyebab *postpartum depression*

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *postpartum depression* antara lain: ditinggalkan oleh pasangan, kurangnya akses kebutuhan masa kanak-kanak, hubungan yang buruk dalam keluarga, ketidakamanan sosial, depresi prenatal, kehamilan yang tidak direncanakan, ketidakhadiran orang tua selama masa kanak-kanak, dan hubungan keluarga yang negatif selama masa anak-anak (Vaezi et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan di Yaoundé, Cameroon hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang meningkatkan resiko dari depresi prenatal antara lain, kehamilan yang tidak direncanakan, menjadi single parent, mengalami kejadian traumatis atau depresi selama masa kehamilan, pengalaman aborsi, kekerasan rumah tangga (Nicolet et al., 2021). Adapun penyebab lain yang dapat mempengaruhi risiko *postpartum depression* adalah terkait usia, tingkat pendidikan, dan keadaan ekonomi (Filaili, 2020). Beberapa hipotesis menunjukkan penyebab terjadinya perinatal mental disorder pada negara dengan pendapatan menengah ke bawah dikarenakan faktor sosio demografis seperti usia, status pernikahan, masalah finansial, kurangnya support sosial, riwayat penyakit kesehatan mental yang berkaitan dengan rendahnya kualitas kesehatan mental seseorang (Nicolet et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan di Garut menyebutkan bahwa Ibu hamil yang bekerja memperoleh proporsi gejala depresi terendah dibanding lainnya. Ibu yang tidak bekerja cenderung mudah terkena depresi karena faktor pemenuhan kebutuhan sehari-hari, apalagi kalau ibu hamil muda dengan suami yang belum memiliki pekerjaan, akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga sehingga sering terjadi keributan sosial ekonomi (Filaili, 2020).

Dampak *postpartum depression*

Postpartum depression adalah mood disorder yang memengaruhi 10-20 persen wanita, hal ini terjadi pada tahun pertama setelah melahirkan dan bisa berlangsung selama berbulan-bulan. Gejala meliputi kesedihan, merasa selalu lelah, perubahan jadwal tidur, kecemasan, libido berkurang, merasakan sedih yang berlarut, temperamen, emosi yang labil, perasaan kesepian, pikiran self-harm atau melukai sang anak (T.H.M. et al., 2018). Hal-hal yang mempengaruhi emosional ibu juga berpengaruh terhadap kejadian postpartum depression, seperti pemaksaan reproduksi yang menyebabkan ibu mengalami hambatan saat bertransisi menjadi orang tua (Willie et al., 2020). Pada studi yang dilakukan kepada remaja Africa-america menunjukkan bahwa Orang tua muda yang mengalami paksaan reproduktif memiliki kompetensi pengasuhan yang lebih rendah pada 12 bulan pasca persalinan dibandingkan orang tua muda tanpa pengalaman paksaan reproduktif (Willie et al., 2020). Remaja yang mendapatkan pemaksaan reproduksi memiliki kepercayaan diri yang rendah karena pengalaman pemaksaan reproduksi mungkin telah memaksa remaja menjadi orang tua

sebelum mereka siap secara emosional (Willie et al., 2020). Postpartum depression menyebabkan respon yang buruk pada pengasuhan bayi sehingga menyebabkan perkembangan emosi dan kognitif bayi yang buruk (T.H.M. et al., 2018).

Strategi yang untuk mengurangi maupun menangani kejadian *postpartum depression* ialah dengan melakukan dengan memberikan program edukasi pasca melahirkan, edukasi lebih efektif diberikan sewaktu para ibu setelah melahirkan di rumah sakit atau klinik karena para ibu menjadi lebih responsif pada informasi dibandingkan pada saat sebelum melahirkan (Nicolet et al., 2021). Hal lain yang dapat dilakukan adalah mengembangkan program perawatan bagi ibu hamil maupun pasca melahirkan untuk mendukung dan memastikan kesiapan ibu serta kesehatan ibu dan anak (T.H.M. et al., 2018).

SIMPULAN

Dari hasil kajian literatur review yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ibu yang hamil di usia remaja memiliki prevalensi *postpartum depression* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang hamil di usia dewasa. Kelima jurnal yang digunakan mengungkapkan angka yang cukup besar dari responden dimana remaja berusia 15-19 tahun mengalami *postpartum depression*. Penyebab terjadinya *postpartum depression* juga beragam mulai dari faktor sosio demografis sosial, pengalaman trauma masa lalu, pemaksaan reproduksi, ketidakamanan sosial, maupun kurangnya *social support*. Sedangkan untuk dampak dari *postpartum depression* sendiri menimbulkan gejala-gejala seperti kesedihan, merasa selalu lelah, perubahan jadwal tidur, kecemasan, libido berkurang, merasakan sedih yang berlarut, temperamen, emosi yang labil, perasaan kesepian, pikiran self-harm atau melukai sang anak. Oleh karena itu hal tersebut dapat mempengaruhi ibu dalam pengasuhan bayi sehingga perkembangan emosi dan kognitif bayi juga dapat berpengaruh. Remaja yang memiliki emosi yang kurang stabil tentu akan lebih berisiko pada masa transisinya menjadi orang tua. Untuk itu perlu adanya program perawatan maupun dukungan yang dapat memastikan kesiapan ibu untuk menjadi orang tua.

PUSTAKA ACUAN

A. Fitri, D. (2016). Psychological Well-Being Pada Remaja Psychological Well-Being in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 80–91.

Ayazbekov, A., Nurkhasimova, R., Kulbayeva, S., Bolat, K., Kurmanova, A. M., Yeskarayeva, A., Sarbassova, M., & Kemelbekov, K. S. (2020). Features of pregnancy, childbirth and postpartum period of young mothers. *Electronic Journal of General Medicine*, 17(6), 1–8. <https://doi.org/10.29333/ejgm/8459>

Deswinda, D., Machmud, R., Yusrawati, Y., Indrapriyatna, A. S., & Bayhakki, B. (2020). Adolescent pregnancy prevention behavior in indonesia: Internal and external factors influencing. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 516–520. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4946>

Filaili, N. E. (2020). GAMBARAN RESIKO DEPRESI POSTPARTUM ADA IBU USIA REMAJA UniversitasPadjadjaran seorang wanita setelah melahirkan pada umumnya menjadi peristiwa

yang paling membahagiakan , apalagi bila anak yang Penegakkan diagnosis depresi postpartum dapat dilakukan melal. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20(2), 269–278.

Kartika, A., Suminar, D. R., Tairas, M. M., & Hendriani, W. (2018). Individual education program (IEP) paperwork: A narrative review. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.29), 682.

Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101-117.

Gselamu, L., Dagne, Y., Gebreyohannes, M., & Kelebe, A. (2019). Psychosocial Effects of Teenage Pregnancy: Systematic Analysis. *Psychology and Behavioral Sciences*, 8(5), 115.
<https://doi.org/10.11648/j.pbs.20190805.12>

Indarti, J., Al Fattah, A. N., Dewi, Z., Hasani, R. D. K., Mahdi, F. A. N., & Surya, R. (2020). Teenage Pregnancy: Obstetric and Perinatal Outcome in a Tertiary Centre in Indonesia. *Obstetrics and Gynecology International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/2787602>

Leahy-Warren, P., Mccarthy, G., & Corcoran, P. (2012). First-time mothers: Social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression. *Journal of Clinical Nursing*, 21(3–4), 388–397.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2011.03701.x>

Nicolet, L., Moayedoddin, A., Miafo, J. D., Nzebou, D., Stoll, B., & Jeannot, E. (2021). Teenage mothers in Yaoundé, Cameroon—risk factors and prevalence of perinatal depression symptoms. *Journal of Clinical Medicine*, 10(18). <https://doi.org/10.3390/jcm10184164>

Noviani amalia, Sari, M., Septina, H. rahma, & Hardianto. (2020). Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. *Badan Pusat Statistik*, 53(9), 111–133.

Nugraheni, herlina tri. (2017). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Rsd Wonosari Tahun 2017. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.

Ochen, A. M., Chi, P. C., & Lawoko, S. (2021). *Early Childbearing*. 231–231.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-95714-2_300078

Putnam, K., Robertson-Blackmore, E., Sharkey, K., Payne, J., Bergink, V., Munk-Olsen, T., Deligiannidis, K., Altemus, M., Newport, J., Apter, G., Devouche, E., Vikorin, A., Magnusson, P., Lichtenstein, P., Penninx, B., Buist, A., Bilszta, J., O'Hara, M., Stuart, S., ... Meltzer-Brody, S. (2015). Heterogeneity of postpartum depression: A latent class analysis. *The Lancet Psychiatry*, 2(1), 59–67.
[https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)00055-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)00055-8)

Qi, W., Liu, Y., Lv, H., Ge, J., Meng, Y., Zhao, N., Zhao, F., Guo, Q., & Hu, J. (2022). Effects of family relationship and social support on the mental health of Chinese postpartum women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04392-w>

- Ramadhan, H. (2013). Fenomena Kehamilan Usia Remaja Meningkatkan. *Media Indonesia*, 28 Mei 201(Fenomena Kehamilan Usia Remaja Meningkatkan).
- T.H.M., K., J.A., C., & H, T. (2018). The effect of social support around pregnancy on postpartum depression among Canadian teen mothers and adult mothers in the maternity experiences survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1), no pagination.
<http://www.biomedcentral.com/1471-2393/14/162%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS%7B&%7DPAGE=reference%7B&%7DD=emed16%7B&%7DNEWS=N%7B&%7DAN=53131205>
- Tca, D., News, R., & May, C. C. (2022). *Hope amidst darkness : Women find strength within difficult circumstances*. May, 1–3.
- Vaezi, A., Soojoodi, F., Banihashemi, A. T., & Nojomi, M. (2019). The association between social support and postpartum depression in women: A cross sectional study. *Women and Birth*, 32(2), e238–e242. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.07.014>
- Willie, T. C., Alexander, K. A., Amutah-, N., & Kershaw, T. (2020). *HHS Public Access*. 33(6), 682–689. <https://doi.org/10.1037/fam0000546.Effects>